

PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM ORGANISASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA GURU DI UPTD SD NEGERI 4 BANDAR AGUNG LAMPUNG TIMUR

Jessica Al Mughniy¹, Rika Handayani², Idham³

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Darunnajah
Jakarta

ichajessica972@gmail.com¹

ABSTRAK

Produktivitas kerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Namun, berdasarkan hasil observasi di UPTD SD Negeri 4 Bandar Agung Lampung Timur, masih terdapat guru yang kurang produktif, ditunjukkan dengan minimnya karya ilmiah, rendahnya pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta sebagian guru berusia lanjut yang jarang mengikuti pelatihan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah serta iklim organisasi yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi, baik secara parsial maupun simultan, terhadap produktivitas kerja guru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disebarakan kepada 30 guru di UPTD SD Negeri 4 Bandar Agung Lampung Timur. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja guru dengan kontribusi sebesar 35,0%. Iklim organisasi juga berpengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi sebesar 47,3%. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut memberikan pengaruh sebesar 59,2% terhadap produktivitas kerja guru, sedangkan sisanya 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas kerja guru. Oleh karena itu, disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih memperhatikan kebutuhan individual guru, mendorong inovasi dalam pembelajaran, serta menciptakan iklim organisasi yang kondusif sehingga produktivitas kerja guru dapat terus ditingkatkan.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Transformasional, Iklim Organisasi, Produktivitas Kerja Guru*

ABSTRACT

Teachers' work productivity is one of the key factors in improving the quality of education. However, observations at UPTD SD Negeri 4 Bandar Agung, East Lampung, indicate that some teachers are still less productive, as reflected in the limited number of scientific works produced, low utilization of learning

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

technology, and the tendency of senior teachers to rarely participate in professional training. These conditions show that the role of the principal's leadership and the organizational climate has not been fully optimized. This study aims to examine the influence of transformational leadership of the school principal and organizational climate, both partially and simultaneously, on teachers' work productivity. The research employed a quantitative approach with a survey method. The instrument used was a questionnaire distributed to 30 teachers at UPTD SD Negeri 4 Bandar Agung. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 29. The results indicate that transformational leadership has a positive and significant effect on teachers' work productivity with a contribution of 35.0%. Organizational climate also has a positive and significant effect, contributing 47.3%. Simultaneously, the two independent variables contribute 59.2% to teachers' work productivity, while the remaining 40.8% is influenced by other factors not examined in this study. In conclusion, transformational leadership of the principal and a positive organizational climate play a crucial role in enhancing teachers' work productivity. Therefore, it is suggested that principals pay more attention to individual teacher needs, encourage innovation in teaching practices, and foster a conducive organizational climate to continuously improve teachers' productivity.

Keywords: Transformational Leadership, Organizational Climate, Teachers' Work Productivity

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam proses meningkatkan sumber daya manusia. Baik maju mundurnya suatu Negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan, seperti yang terlihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermanfaat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk membangun individu- individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2003).

Membentuk karakter dan peradaban bangsa tidak terlepas dari tanggung jawab guru, karena banyak guru yang tidak memiliki kemampuan untuk mengajar. Hal ini menjadi kendala dan berdasarkan data yang dikutip dari Kemendikbud, sebanyak 793.780 guru, atau 27,31 % dari semua guru di Indonesia (Databoks, 2023), berusia 50-59 tahun dan hampir pensiun. Hal ini juga berdampak pada efisiensi pembelajaran di kelas, karena guru-guru di rentang usia ini yang lebih tua mungkin mengalami penurunan efisiensi pembelajaran. Guru-guru dalam kategori ini biasanya malas mengajar, kurang inovatif, dan kadang- kadang tidak hadir di kelas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru termasuk keterampilan pedagogik, keterampilan kepribadian, kompetensi sosial dan profesional. Dalam melaksanakan tugas profesional mereka, guru harus memiliki empat kompetensi tersebut, yang tidak hanya mencakup pengetahuan tetapi juga keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai (Kemdikbud, n.d.).

Jika guru mengalami penurunan produktivitas karena ketidaksesuaian kompetensi dalam

mengajar, hal ini sangat berdampak pada pembelajaran di kelas. Dalam situasi seperti ini, kepemimpinan kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola pendidikan secara keseluruhan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian. Pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan membimbing, menggerakkan, mendorong, dan mengarahkan anggota lembaga pendidikan saat ini, yaitu bagaimana pemimpin dapat memberdayakan tenaga kerja siswa dan pendidik (guru) untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Dadi & Arifin, 2018).

Tanpa disadari, setiap pemimpin memiliki cara tersendiri dalam memimpin, dan pendekatan yang digunakan mencerminkan karakter dasar dari kepribadian pemimpin tersebut, meskipun tidak selalu sempurna. Model kepemimpinan yang dianggap efektif dalam suatu lembaga atau organisasi telah menjadi harapan banyak pihak, termasuk orang tua siswa, pihak pemerintah, serta masyarakat pendidikan di sekolah, namun tidak selalu mudah ditemukan model serta gaya kepemimpinan yang benar-benar sesuai untuk menggerakkan sebuah lembaga atau organisasi pendidikan secara optimal. Model kepemimpinan, titik fokus utama, dan sasaran kerja menjadi dasar terbentuknya gaya kepemimpinan yang khas, yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi nyata di lapangan tempat pemimpin itu menjalankan kepemimpinannya (Triyono, 2019).

Kepemimpinan transformasional muncul sebagai jawaban atas tantangan zaman yang saat ini akan membawa perubahan serta perkembangan. Kepemimpinan jenis ini tidak semata-mata berlandaskan pada dorongan akan pengakuan pribadi dari seorang pemimpin, melainkan tumbuh dari kesadaran untuk memberikan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan sekolah, dengan pandangan bahwa manusia, kinerja, serta perkembangan organisasi merupakan aspek-aspek yang saling memengaruhi satu sama lain.

Kepemimpinan transformasional melihat bawahannya sebagai rekan kerja yang perlu disentuh secara emosional dan fisik agar mampu tumbuh serta berkembang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Seseorang yang telah terpengaruh oleh konsep kepemimpinan transformasional akan terdorong untuk bergerak dengan semangat yang tidak pernah padam dalam menghadapi berbagai tantangan di lapangan (Triyono, 2019).

Menurut Urip Triyono, gaya kepemimpinan transformasional dianggap paling relevan untuk digunakan dalam organisasi atau lembaga di era saat ini. Sementara itu, Sarros dan Butchatsky mengungkapkan bahwa banyak ahli dan praktisi manajemen sepakat bahwa kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan yang paling tepat dalam merpresentasikan karakteristik seorang pemimpin (Triyono, 2019).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, dalam kegiatan *The 3rd Indonesia Human Capital Summit 2021* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 17 September 2021, menyampaikan bahwa: Figur pemimpin transformasional kerap dikaitkan dengan dunia bisnis dan industri, padahal sebenarnya dunia pendidikan juga memerlukan sosok pemimpin yang mampu membawa perubahan serta mengubah tantangan menjadi peluang. Sebab, tidak ada tempat lain untuk mencetak generasi penerus selain dari sekolah dan perguruan tinggi (Indriani, 2022).

Berdasarkan wacana tersebut dapat diketahui bahwasannya kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional masih minim dan dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, saat ini kepala sekolah perlu memperhatikan kepemimpinannya di dalam lembaga pendidikan. Kepemimpinan transformasional menjadi salah satu kepemimpinan yang berpotensi besar dan dibutuhkan dalam lembaga pendidikan, agar terciptanya perubahan di dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional akan memberikan dampak positif terhadap produktivitas kerja guru dan lembaga.

Profesionalisme dan produktivitas tenaga pendidik dalam sebuah institusi pendidikan tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah terciptanya iklim organisasi yang mendukung. Iklim organisasi yang baik berperan dalam

meningkatkan kinerja guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Etty Susanty yang menyatakan bahwa iklim organisasi memberikan pengaruh terhadap produktivitas anggota, yang pada gilirannya menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi organisasi. Misalnya, persepsi negatif guru terhadap kepemimpinan di sekolah dapat memengaruhi sikap dan perilaku kerja mereka. dalam menjalankan tugas, dan perilaku tersebut pada akhirnya berdampak terhadap produktivitas kerja mereka (Susanty, 2013).

Iklim organisasi adalah persepsi para anggota terhadap lingkungan internal organisasi atau suasana kerja yang dapat memengaruhi perilaku, termasuk kerja sama dalam rangka mencapai tujuan bersama (Zamzam & Yustini, 2021). Berdasarkan pengertian tersebut, maka persepsi setiap anggota mengenai lingkungan internal organisasi akan dapat memengaruhi perilaku mereka, termasuk dalam hal produktivitas kerja. Selanjutnya, ketika individu, tim kerja, maupun pemimpin memahami, mengetahui, dan menjalankan tata kerja sesuai dengan tugas, fungsi, pekerjaan, posisi, hak dan kewajiban, komunikasi, serta wewenang dan tanggung jawabnya, maka hal itu menunjukkan bahwa iklim organisasi tersebut dalam kondisi yang kondusif.

Dari permasalahan tersebut juga terjadi di UPTD SD Negeri 4 Bandar Agung Lampung Timur. Diketahui bahwa, dilihat dari tugas guru dalam menghasilkan karya ilmiah, belum semuanya menghasilkan karya ilmiah. Hal tersebut juga tercermin pada kondisi di UPTD SD Negeri 4 Bandar Agung Lampung Timur. Dari total 30 guru, terdapat 10 guru (33,3%) yang sudah memasuki usia lanjut. Guru-guru pada kelompok usia ini cenderung kurang mengikuti pelatihan, tidak maksimal dalam penggunaan teknologi, serta lebih banyak menggunakan metode pembelajaran berbasis teks (*textbook oriented*). Akibatnya, tingkat produktivitas kerja mereka menurun dibandingkan guru yang lebih muda. Hasil observasi menunjukkan bahwa dari 20 guru yang berusia produktif (<50 tahun), sebanyak 16 guru (80%) masih aktif mengikuti pelatihan, memanfaatkan teknologi, dan menunjukkan produktivitas kerja tinggi. Sementara dari 10 guru yang berusia lanjut (≥ 50 tahun), hanya 2 guru (20%) yang masih produktif, sedangkan sisanya mengalami keterbatasan baik dari segi inovasi, penguasaan teknologi, maupun keterlibatan dalam karya ilmiah.

Berdasarkan hal-hal tersebut dapat diketahui bahwasanya produktivitas kerja guru di UPTD SD Negeri 4 Bandar Agung Lampung Timur belum optimal. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah di UPTD SD Negeri 4 Bandar Agung Lampung Timur belum optimal dilihat dari perhatian kepada setiap individu yang masih kurang, komunikasi yang terjalin dengan setiap guru juga masih sedikit kaku, kepemimpinan transformasional dengan stimulasi intelektualnya juga dapat dikatakan masih belum optimal karena belum dapat mendorong guru untuk menemukan cara-cara baru dalam pembelajaran.

Komunikasi yang dibangun antar guru dan kepala sekolah dikoordinasikan secara berkelompok. Guru yang memiliki kesulitan pun dibantu dengan rekan guru lainnya. Tetapi, beberapa guru masih ada yang perlu diingatkan kembali terkait tugasnya, tentu hal ini menunjukkan bahwa beberapa guru dapat dikatakan masih rendah terkait kesadaran akan tanggung jawabnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas serta melihat betapa pentingnya peran kepemimpinan transformasional dan iklim organisasi terhadap produktivitas kerja guru, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji hal tersebut lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Produktivitas Kerja Guru di UPTD SD Negeri 4 Bandar Agung Lampung Timur”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 4 Bandar Agung jalan Ir Soetami - panjang km 50 Desa Wonoasri Kelurahan Bandar Agung, kec. Bandar Sribhawono Lampung Timur. Adapun Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 - Juni 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh guru

yang mengajar di SD Negeri 4 Bandar Agung, yang berjumlah 30 orang. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Jenis instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang disusun menggunakan skala Likert. Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, digunakan teknik *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deksriptif, uji normalitas, uji linearitas, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji parsial (uji t), dan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

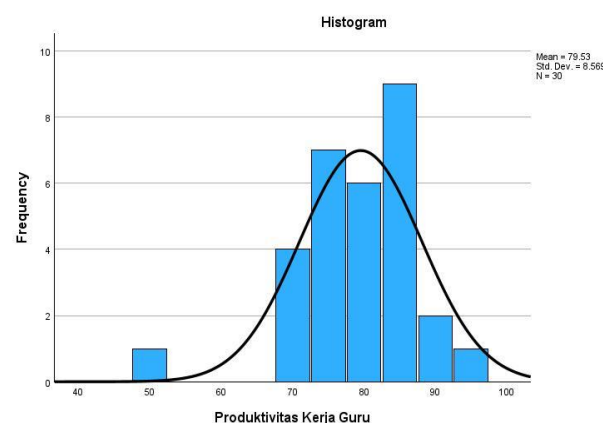
1. Produktivitas Kerja Guru

Berdasarkan distribusi frekuensi produktivitas kerja guru diketahui bahwa jumlah responden $N = 30$, dan tidak ada data yang hilang (missing). Jumlah skor tertinggi (maximum) sebesar 94 dan skor terendah (minimum) sebesar 50 dengan skor rata-rata (mean) yaitu 79,53.

Tabel 1. Statistics Y

Statistics		
Produktivitas Kerja Guru		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		79.53
Std. Error of Mean		1.565
Median		80.50
Mode		77 ^a
Std. Deviation		8.569
Variance		73.430
Range		44
Minimum		50
Maximum		94
Sum		2386
Percentiles	25	75.75
	50	80.50
	75	86.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



Gambar 1. Histogram Produktivitas Kerja Guru

Berdasarkan histogram diatas, dapat diketahui jumlah responden (N) Sebanyak 30, nilai rata-rata (mean) sebesar 79,53, nilai maximum 94, nilai minimum 50, median 80,50, modus 77, standar deviasi 8,56, varians 73,430. Memperhatikan skor rata-rata produktivitas kerja guru

yaitu 79,53 atau dengan $79,53 : 94 \times 100\% = 84,60$. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variable tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Sangat tinggi

51% - 75% = Tinggi

26% - 50% = sedang

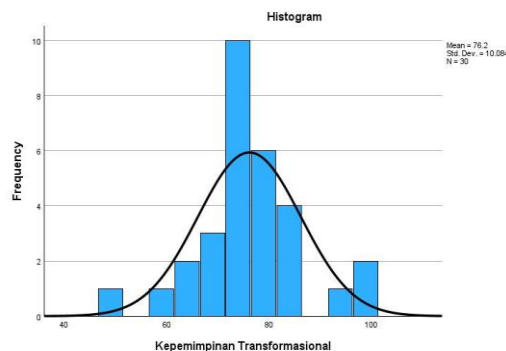
0% - 25% = Rendah

2. Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah

Berdasarkan distribusi frekuensi produktivitas kerja guru diketahui bahwa jumlah responden $N = 30$, dan tidak ada data yang hilang (missing). Jumlah skor tertinggi (maximum) sebesar 99 dan skor terendah (minimum) sebesar 49 dengan skor rata-rata (mean) yaitu 76,20.

Tabel 2. Statistics X₁

Statistics		
Kepemimpinan Transformatif		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		76.20
Std. Error of Mean		1.841
Median		75.00
Mode		75
Std. Deviation		10.084
Variance		101.683
Range		50
Minimum		49
Maximum		99
Sum		2286
Percentiles	25	71.75
	50	75.00
	75	81.25



Gambar 2. Histogram Kepemimpinan Transformatif Kepala Sekolah

Berdasarkan histogram diatas, dapat diketahui jumlah responden (N) Sebanyak 30, nilai rata-rata (mean) sebesar 76,20, nilai maximum 99, nilai minimum 49, median 75,00, modus 75, standar deviasi 10,08, varians 101,683. Memperhatikan skor rata-rata kepemimpinan transformatif yaitu 76,20 atau dengan $76,20 : 99 \times 100\% = 76,96$ (sangat tinggi).

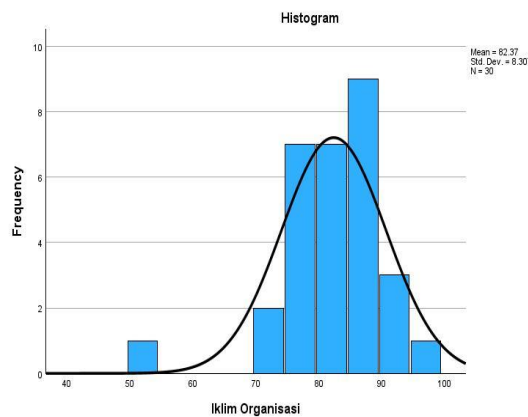
3. Iklim Organisasi

Berdasarkan distribusi frekuensi produktivitas kerja guru diketahui bahwa jumlah responden $N = 30$, dan tidak ada data yang hilang (missing). Jumlah skor tertinggi (maximum) sebesar 95 dan skor terendah (minimum) sebesar 52 dengan skor rata-rata (mean) yaitu 82,37.

Tabel 3. Statistics X₂

Statistics		
Iklim Organisasi		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		82.37
Std. Error of Mean		1.517
Median		83.00
Mode		78 ^a
Std. Deviation		8.307
Variance		68.999
Range		43
Minimum		52
Maximum		95
Sum		2471
Percentiles	25	78.00
	50	83.00
	75	88.25

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Gambar 3. Histogram Iklim Organisasi**

Berdasarkan histogram diatas, dapat diketahui jumlah responden (N) Sebanyak 30, nilai rata-rata (mean) sebesar 82,3, nilai maximum 95, nilai minimum 52, median 83,00, modus 78, standar deviasi 8,30, varians 68,999. Memperhatikan skor rata-rata produktivitas kerja guru yaitu 82,93 atau dengan $82,37 : 95 \times 100\% = 86,70$ (sangat tinggi).

Pengujian Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas (Y), (X₁), (X₂)

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel indepeden dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorow Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan > 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorow Smirnov menunjukkan nilai signifikan < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

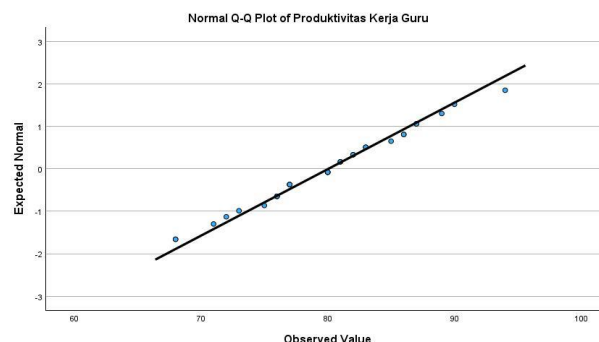
a. Uji Normalitas Produktivitas Kerja Guru (Y)**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Variabel Produktivitas Kerja Guru**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Produktivitas Kerja Guru	.096	30	.200 [*]	.985	30	.937

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi sebesar 0,200, yang berarti signifikan > 0,05. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dan menurut Uji Shapiro-Wilk menunjukkan signifikansi 0,937, yang berarti signifikan > 0,05. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pada Uji ini lebih cenderung menggunakan Uji Shapiro-wilk karena untuk data yang berukuran sampel kecil yaitu (N = 30).

**Gambar 4. Grafik Normal Probablity Plot Dependent Variable : Produktivitas Kerja Guru**

Berdasarkan grafik Q-Q Plot, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual untuk variabel Produktivitas Kerja Guru telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan hasil yang positif dan memperkuat validitas dari model regresi yang digunakan. Pengujian normalitas residual melalui grafik Q-Q Plot memperlihatkan bahwa titik-titik data tersebar mengikuti garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Temuan ini menjadi landasan yang mendukung kelayakan model regresi yang digunakan dalam menganalisis Produktivitas Kerja Guru.

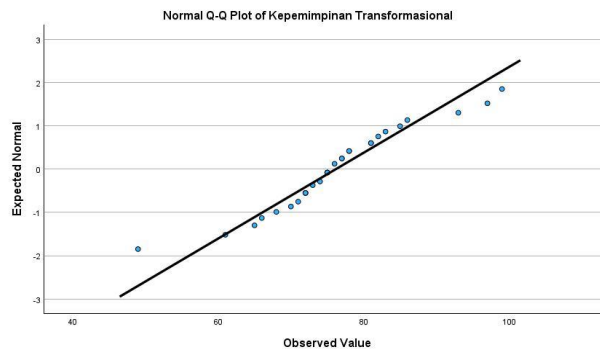
b. Uji Normalitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X₁)**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Variabel Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepemimpinan Transformasional	.129	30	.200 [*]	.956	30	.240

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi sebesar 0,200, yang berarti signifikan > 0,05. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dan menurut Uji Shapiro-Wilk menunjukkan signifikansi 0,240, yang berarti signifikan > 0,05. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pada Uji ini lebih cenderung menggunakan Uji Shapiro-wilk karena untuk data yang berukuran sampel kecil yaitu (N = 30).



Gambar 5. Grafik Normal Probability Plot Dependent Variable : Kepemimpinan Transformatif

Berdasarkan grafik Q-Q Plot, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual untuk variabel Kepemimpinan Transformatif telah terpenuhi. Hal ini mencerminkan hasil yang baik dan mendukung keabsahan model regresi yang dibangun. Hasil uji normalitas residual melalui grafik Q-Q Plot menunjukkan bahwa titik-titik data sebagian besar tersebar mengikuti garis diagonal. Pola ini mengindikasikan bahwa distribusi data mendekati normal. Dengan demikian, temuan ini memperkuat validitas model regresi yang digunakan dalam menganalisis variabel Kepemimpinan Transformatif.

c. Uji Normalitas Iklim Organisasi (X_2)

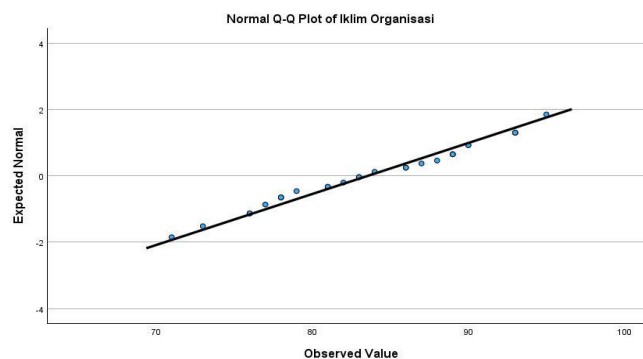
Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Variabel Iklim Organisasi

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Iklim Organisasi	.104	30	.200 [*]	.967	30	.459

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi sebesar 0,200, yang berarti signifikan > 0,05). Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dan menurut Uji Shapiro-Wilk menunjukkan Signifikansi 0,459, yang berarti signifikan > 0,05. Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pada Uji ini lebih cenderung menggunakan Uji Shapiro-wilk karena untuk data yang berukuran sampel kecil yaitu ($N = 30$).



Gambar 4.6. Grafik Normal Probability Plot Dependent Variable : Iklim Organisasi

Berdasarkan grafik Q-Q Plot, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas residual untuk variabel Iklim Organisasi telah terpenuhi. Temuan ini merupakan hasil yang positif dan mendukung validitas model regresi yang diterapkan. Pengujian normalitas residual melalui grafik Q-Q Plot menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di sepanjang garis diagonal. Hal ini

mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal, sehingga model regresi yang digunakan dalam menganalisis Iklim Organisasi dapat dianggap valid secara statistik.

2. Uji Linieritas

a. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y)

Tabel 7. Hasil Uji Linearitas X_1 Terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas Kerja Guru * Kepemimpinan Transformasional	Between Groups	(Combined)	1839.717	21	87.606	2.419	.100
		Linearity	849.585	1	849.585	23.457	.001
		Deviation from Linearity	990.132	20	49.507	1.367	.337
	Within Groups		289.750	8	36.219		
	Total		2129.467	29			

Berdasarkan hasil uji ANOVA, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikansi antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru. Nilai signifikansi untuk uji linieritas sebesar $0,337 > 0,05$, mengindikasikan bahwa asumsi linieritas terpenuhi. Artinya, hubungan antara kedua variable ini dapat dianggap linear.

b. Pengaruh Iklim Organisasi (X_2) Terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y)

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas X_2 Terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas Kerja Guru * Iklim Organisasi	Between Groups	(Combined)	10120.033	18	562.224	2.011	.119
		Linearity	7.825	1	7.825	.028	.870
		Deviation from Linearity	10112.208	17	594.836	2.128	.103
	Within Groups		3075.167	11	279.561		
	Total		13195.200	29			

Berdasarkan hasil uji ANOVA, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikansi antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru. Nilai signifikansi untuk uji linieritas sebesar $0,103 > 0,05$, mengindikasikan bahwa asumsi linieritas terpenuhi. Artinya, hubungan antara kedua variable ini dapat dianggap linear.

c. Pengaruh kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) dan Iklim Organisasi (X_2) Terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y)

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas X_1 Dan X_2 Terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Produktivitas Kerja Guru * Kepemimpinan Transformasional	Between Groups	(Combined)	12905.450	22	586.611	14.172	<,001
		Linearity	11509.031	1	11509.031	278.044	<,001
		Deviation from Linearity	1396.419	21	66.496	1.606	.268
	Within Groups		289.750	7	41.393		
	Total		13195.200	29			

Berdasarkan hasil uji ANOVA, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikansi antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru. Nilai signifikansi untuk uji linieritas sebesar $0,268 > 0,05$, mengindikasikan bahwa asumsi

linieritas terpenuhi. Artinya, hubungan antara kedua variable ini dapat dianggap linear.

3. Uji Signifikansi Korelasi Ganda

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel produktivitas kerja guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi serta untuk mengetahui besarnya pengaruh yang akan terjadi, maka peneliti menguji dengan menggunakan rumus korelasi product moment, untuk output hasil perhitungan uji korelasi dengan SPSS dapat dilihat pada gambar tabel berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi

Correlations				
		Produktivitas Kerja Guru	Kepemimpinan Transformasional	Iklim Organisasi
Produktivitas Kerja Guru	Pearson Correlation	1	.592**	.687**
	Sig. (1-tailed)		<.001	<.001
	N	30	30	30
Kepemimpinan Transformasional	Pearson Correlation	.592**	1	.400*
	Sig. (1-tailed)	<.001		.014
	N	30	30	30
Iklim Organisasi	Pearson Correlation	.687**	.400*	1
	Sig. (1-tailed)	<.001	.014	
	N	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Berdasarkan Tabel *Correlations* di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel Kepemimpinan Transformasional (X_1) terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,592. Nilai ini berada dalam rentang 0,400 - 0,599 yang termasuk kategori hubungan sedang menuju kuat. Nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05 [$0,001 < 0,05$], menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Transformasional (X_1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y).

Selanjutnya, variabel Iklim Organisasi (X_2) menunjukkan hubungan dengan Produktivitas Kerja Guru (Y) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,687, yang berada dalam kategori kuat (rentang 0,600 - 0,799). Nilai signifikansi sebesar 0,001 juga menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan [$0,001 < 0,05$]. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Iklim Organisasi (X_2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y).

Selain itu, hubungan antara Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Iklim Organisasi (X_2) juga menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,400, yang termasuk dalam kategori cukup kuat, dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 [$0,014 < 0,05$], maka dapat disimpulkan bahwa hubungan ini juga signifikan. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Iklim Organisasi (X_2), yang keduanya sama-sama berkontribusi dalam meningkatkan Produktivitas Kerja Guru (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui adanya hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, selanjutnya mengetahui seberapa besar sumbangan variabel independent yakni produktivitas kerja guru, kepemimpinan transformasional dan iklim organisasi.

a. Uji Koefisien Determinasi Kepemimpinan Transformasional (X_1) Terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y)

Untuk output hasil perhitungan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (X_1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.350	.327	7.428

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Transformasional

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,350, yang berarti bahwa Kepemimpinan Transformasional (X_1) memberikan kontribusi sebesar 35,0% terhadap perubahan atau variasi pada Produktivitas Kerja Guru (Y). Perhitungan Koefisien Determinasi (KD) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,350 \times 100\% \\ &= 35,0\% \end{aligned}$$

Artinya, sebesar 35,0% variasi dalam Produktivitas Kerja Guru dijelaskan oleh Kepemimpinan Transformasional, sementara sisanya yaitu 65,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dengan nilai signifikansi korelasi sebesar 0,001 [$0,001 < 0,05$], maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut positif dan signifikan.

b. Uji Koefisien Determinasi Iklim Organisasi (X_2) Terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y)

Untuk output hasil perhitungan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (X_2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.473	.454	6.691

a. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,473, yang berarti bahwa Iklim Organisasi (X_2) memberikan kontribusi sebesar 47,3% terhadap perubahan atau variasi pada Produktivitas Kerja Guru (Y). Perhitungan Koefisien Determinasi (KD) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,473 \times 100\% \\ &= 47,3\% \end{aligned}$$

Artinya, sebesar 47,3% variasi dalam Produktivitas Kerja Guru dapat dijelaskan oleh Iklim Organisasi, sedangkan sisanya yaitu 52,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dengan nilai signifikansi korelasi sebesar 0,001 [$0,001 < 0,05$], maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut positif dan signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi Kepemimpinan Transformasional (X_1) Dan Iklim Organisasi (X_2) Terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y)

Untuk output hasil perhitungan uji koefisien determinasi dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (X_1), (X_2) dan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.592	.562	5.995

a. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi, Kepemimpinan Transformasional

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,592, yang berarti bahwa Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 59,2% terhadap perubahan atau variasi pada Produktivitas Kerja Guru (Y).

Perhitungan Koefisien Determinasi (KD) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KD &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,592 \times 100\% \\ &= 59,2\% \end{aligned}$$

Artinya, sebesar 59,2% variasi dalam Produktivitas Kerja Guru dapat dijelaskan oleh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi, sedangkan sisanya yaitu 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dengan nilai signifikansi korelasi sebesar 0,001 [$0,001 < 0,05$], maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap Produktivitas Kerja Guru adalah positif dan signifikan.

5. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial yaitu uji statistika secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk output hasil perhitungan uji t dengan bantuan SPSS dapat dinilai pada tabel berikut :

Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.448	11.370		.831
	Kepemimpinan Transformasional	.356	.127	.377	2.807
	Iklim Organisasi	.522	.131	.537	3.999

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja Guru

Berdasarkan tabel Coefficients, diketahui bahwa:

- Variabel Kepemimpinan Transformasional memiliki nilai $t_{hitung} = 2,807$. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk uji dua pihak dan derajat kebebasan (df) = $n - 2 = 30 - 2 = 28$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,701$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,807 > 1,701$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Produktivitas Kerja Guru.
- Variabel Iklim Organisasi memiliki nilai $t_{hitung} = 3,999$. Dengan menggunakan tingkat signifikansi yang sama ($\alpha = 0,05$) dan $df = 28$, maka t_{tabel} tetap = 1,701. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,999 > 1,701$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa Iklim Organisasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap Produktivitas Kerja Guru.

6. Uji Regresi Linier Ganda

Untuk mengetahui bagaimana pola variabel dependent diprediksikan melalui variabel independent, maka perlu dicari persamaan regresinya. Rumus persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Tabel 16. Hasil Uji Regresi Linier Ganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9.448	11.370		.413
	Kepemimpinan Transformasional	.356	.127	.377	.009
	Iklim Organisasi	.522	.131	.537	<.001

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja Guru

Variabel Kepemimpinan Transformasional (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y). Hal ini terlihat dari nilai signifikansi Kepemimpinan Transformasional sebesar $0,009 < 0,05$.

Berdasarkan tabel coefficients di atas, diketahui bahwa nilai konstanta (a) = 9,448, koefisien regresi $B = 0,356$, nilai $t_{hitung} = 2,807$, dan tingkat signifikansi 0,009. Maka, persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah:

$$\hat{Y} = 9,448 + 0,356X_1$$

Artinya, setiap peningkatan 1 skor pada Kepemimpinan Transformasional akan meningkatkan Produktivitas Kerja Guru sebesar 0,356 poin. Sebaliknya, jika Kepemimpinan Transformasional menurun satu poin, maka Produktivitas Kerja Guru diprediksi akan menurun sebesar 0,356 poin. Tanda positif menunjukkan bahwa pengaruhnya searah semakin tinggi Kepemimpinan Transformasional, semakin tinggi pula Produktivitas Kerja Guru.

Sementara itu, variabel Iklim Organisasi (X_2) juga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja Guru. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dari hasil tabel *coefficients*, diketahui nilai $B = 0,522$, nilai $t_{hitung} = 3,999$, dan konstanta tetap 9,448. Maka, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$\hat{Y} = 9,448 + 0,356X_1 + 0,522X_2$$

Dengan demikian, model persamaan regresi linear berganda yang digunakan untuk memperkirakan Produktivitas Kerja Guru berdasarkan Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi adalah:

$$\hat{Y} = 9,448 + 0,356X_1 + 0,522X_2$$

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1406.476	2	703.238	19.568	<.001 ^b
	Residual	970.324	27	35.938		
	Total	2376.800	29			

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja Guru

b. Predictors: (Constant), Iklim Organisasi, Kepemimpinan Transformasional

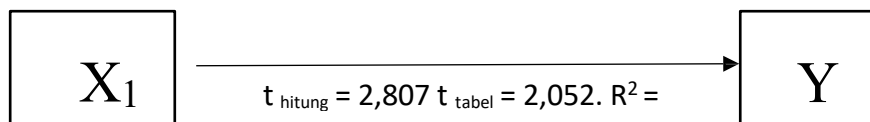
Berdasarkan tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) = $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, nilai $F_{hitung} = 19,568$, yang berarti lebih besar dari $F_{tabel} = 3,35$ (dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 27$ pada taraf signifikansi 0,05).

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dapat dianggap signifikan secara statistik. Artinya, terdapat bukti yang cukup kuat untuk menyatakan bahwa variabel dependen, yaitu Produktivitas Kerja Guru, dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas, yaitu Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui pengaruh X_1 terhadap Y dilakukan uji regresi sederhana hasil perhitungan diperoleh persamaan: $\hat{Y} = 9,448 + 0,356 X_1$. Persamaan berikut diketahui $B > 0$, yang berarti tolak H_0 dan terima H_1 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 terhadap Y pada Produktivitas Kerja Guru.

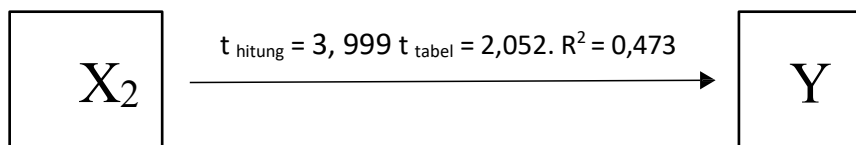
Hasil koefisien uji parsial (T) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,807 > 2,052$, maka H_0 ditolak H_1 diterima pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ berarti sangat signifikan. Hasil koefisien determinasi dari $R^2 = 0,350$ mengandung makna bahwa 35,0% Produktivitas Kerja Guru dipengaruhi oleh Kepemimpinan Transformasional dan 65,0% ditentukan oleh faktor lain.



Gambar 7. Garis Linearitas X_1 terhadap Y

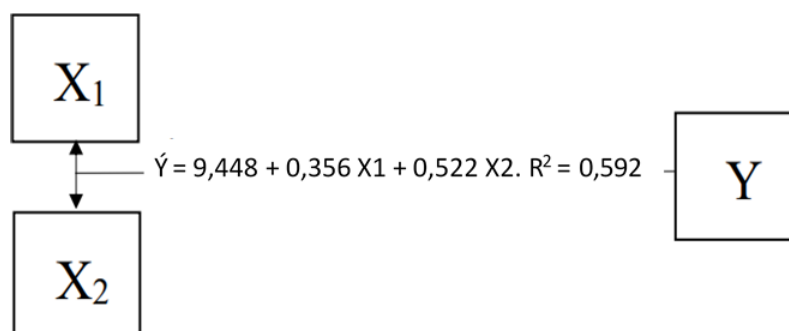
Untuk mengetahui pengaruh X_2 terhadap Y dilakukan uji regresi sederhana hasil perhitungan diperoleh persamaan: $\hat{Y} = 9,448 + 0,522 X_2$. Persamaan berikut diketahui $B > 0$, yang berarti tolak H_0 dan terima H_1 berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara X_2 terhadap Y pada Produktivitas Kerja Guru.

Hasil koefisien uji parsial (T) $t_{hitung} = 3,999 > t_{tabel} = 2,052$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan. Hasil koefisien determinasi dari $R^2 = 0,473$ mengandung makna bahwa 47,3% Produktivitas Kerja Guru dipengaruhi oleh Iklim Organisasi dan 52,7% ditentukan oleh faktor lain.



Gambar 8. Garis Linearitas X_2 terhadap Y

1. Model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan Produktivitas Kerja Guru dipengaruhi oleh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi adalah: $\hat{Y} = 9,448 + 0,356 X_1 + 0,522 X_2$. $R^2 = 0,592$



Gambar 9. Garis Linearitas X_1 dan X_2 dengan Y

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah terhadap Produktivitas Kerja Guru

Adanya pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1). Berdasarkan hasil uji normalitas perhitungan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang terdapat pada lampiran jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Data Kepemimpinan Transformasional nilai signifikansi Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi sebesar 0,200, yang berarti tidak signifikan ($p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dan menurut Uji Shapiro-Wilk menunjukkan signifikansi sebesar 0,240, yang berarti signifikan ($p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian Linearitas tabel coefficients di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh nilai konstanta $\hat{Y} = 9,448 + 0,356 X_1$ dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 2,807$ dan nilai sig = 0,009 $> 0,05$. Maka dengan ini Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap produktivitas Kerja Guru.

Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan korelasi product moment, dapat diketahui terdapat pengaruh antara variable Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_1) terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y). Berdasarkan Tabel *Correlations* di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel Kepemimpinan Transformasional (X_1) terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,592. Nilai ini berada dalam rentang 0,400 - 0,599 yang termasuk kategori hubungan sedang menuju kuat. Nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 [$0,000 < 0,05$], menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Transformasional (X_1) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y).

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi variabel Kepemimpinan Transformasional (X_1) terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y). menggunakan R Square dan hasil perhitungan Koefisien didapatkan sebesar 35,0% variasi dalam Produktivitas Kerja Guru dijelaskan oleh Kepemimpinan Transformasional, sementara sisanya yaitu 65,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dengan nilai signifikansi korelasi sebesar 0,000 [$0,000 < 0,05$], maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut positif dan signifikan.

2. Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru

Adanya pengaruh Iklim Organisasi (X_2). Berdasarkan hasil uji normalitas perhitungan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang terdapat pada lampiran jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Data Iklim Organisasi nilai signifikansi Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan p-value sebesar 0,200, yang berarti tidak signifikan ($p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dan menurut Uji Shapiro-Wilk menunjukkan signifikansi sebesar 0,459, yang berarti signifikan ($p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian Linearitas tabel coefficients di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh nilai konstanta $\hat{Y} = 9,448 + 0,356X_1 + 0,522 X_2$ dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 3,999$ dan nilai sig = $< 0,001 < 0,05$. Maka dengan ini Iklim Organisasi berpengaruh positif dan Signifikan terhadap produktivitas Kerja Guru.

Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan korelasi product moment, dapat diketahui terdapat pengaruh antara variable Iklim Organisasi (X_2) terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y). Berdasarkan Tabel *Correlations* di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara variabel Iklim Organisasi (X_2) terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y) variabel Iklim Organisasi (X_2) menunjukkan hubungan dengan Produktivitas Kerja Guru (Y) dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,687, yang berada dalam kategori kuat (rentang 0,600 - 0,799). Nilai signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan [$0,000 < 0,05$]. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa Iklim Organisasi (X_2) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y).

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi variabel Iklim Organisasi (X_2) terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y). menggunakan R Square dan hasil perhitungan Koefisien didapatkan sebesar 47,3% variasi dalam Produktivitas Kerja Guru dapat dijelaskan oleh Iklim Organisasi, sedangkan sisanya yaitu 52,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dengan nilai signifikansi korelasi sebesar 0,000 [$0,000 < 0,05$], maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tersebut positif dan signifikan.

3. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru.

Adanya pengaruh Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Iklim Organisasi (X_2) Terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y). Berdasarkan hasil uji normalitas perhitungan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk yang terdapat pada lampiran jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Data Kepemimpinan Transformasional Dan Iklim Organisasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru nilai signifikansi Berdasarkan Berdasarkan hasil Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan signifikansi sebesar 0,200, yang berarti tidak signifikan ($p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dan menurut Uji Shapiro-Wilk menunjukkan signifikansi sebesar 0,937, yang berarti signifikan ($p > 0,05$). Ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian Linearitas tabel coefficients di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh nilai konstanta $\hat{Y} = 9,448 + 0,356X_1 + 0,522$ dari hasil analisis diperoleh $t_{hitung} = 19,568$ dan nilai $sig = < 0,001 < 0,05$. Maka dengan ini Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi berpengaruh positif dan Signifikan terhadap produktivitas Kerja Guru.

Hasil pengujian korelasi dengan menggunakan korelasi product moment, dapat diketahui terdapat pengaruh antara variabel Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Iklim Organisasi (X_2) terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y). Berdasarkan Tabel Correlations di atas, variabel tersebut menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,400, yang termasuk dalam kategori cukup kuat, dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 [$0,014 < 0,05$], maka dapat disimpulkan bahwa hubungan ini juga signifikan. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Iklim Organisasi (X_2), yang keduanya sama-sama berkontribusi dalam meningkatkan Produktivitas Kerja Guru (Y).

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi variabel Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Iklim Organisasi (X_2) terhadap Produktivitas Kerja Guru (Y). menggunakan R Square dan hasil perhitungan Koefisien didapatkan sebesar 59,2% variasi dalam Produktivitas Kerja Guru dapat dijelaskan oleh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi, sedangkan sisanya yaitu 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dengan nilai signifikansi korelasi sebesar 0,000 [$0,000 < 0,05$], maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap Produktivitas Kerja Guru adalah positif dan signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian dan dengan dipadukan dengan teori serta dibuktikan dengan beberapa pengukuran secara sistematis, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_1) terhadap produktivitas kerja guru (Y) di UPTD SD Negeri 4 Bandar Agung Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Adapun kontribusi pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap produktivitas kerja guru adalah sebesar 35,0%, sedangkan sisanya sebesar 65,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Terdapat pengaruh positif dan signifikan

antara iklim organisasi (X_2) terhadap produktivitas kerja guru (Y) di UPTD SD Negeri 4 Bandar Agung Lampung Timur. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang juga lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Adapun kontribusi pengaruh iklim organisasi terhadap produktivitas kerja guru adalah sebesar 47,3%, sedangkan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan iklim organisasi terhadap produktivitas kerja guru di UPTD SD Negeri 4 Bandar Agung Lampung Timur secara simultan dengan nilai signifikansi 0,001 dan model persamaan regresi berganda $\hat{Y} = 9,448 + 0,356X_1 + 0,522X_2$ dengan $R^2 = 0,592$ atau 59,2%. Besaran pengaruh variabel kepemimpinan transformasional (X_1) dan iklim organisasi (X_2) terhadap produktivitas kerja guru (Y) adalah 0,592, yang berarti bahwa 59,2% produktivitas kerja guru ditentukan secara simultan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 40,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadi, P., & Arifin, D. (2018). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan komite sekolah*. PT Sarana Puncak Arya Nasa.
- Databoks. (2023). *Ada 336 juta guru dan data kependidikan pada awal 2022*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/25/ada-336-juta-guru-dan-data-kependidikan-pada-awal-2022>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Indriani, N. (2022). *Dunia pendidikan membutuhkan pemimpin transformasional*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/2529117/nadiem-dunia-pendidikanmembutuhkan-pemimpin-transformasional>
- Kemdikbud. (n.d.). *Undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005*. Retrieved January 17, 2023, from [tps://p3gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undangundang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen](https://p3gtk.kemdikbud.go.id/read-news/undangundang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen)
- Susanty, E. (2013). *Iklim Organisasi : Manfaatnya bagi Organisasi, Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia, antara Peluang dan Tantangan*. Universitas Terbuka.
- Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan (Formal, Non formal, dan informal)*. Deepublish.
- Zamzam, F., & Yustini, T. (2021). *Iklim Organisasi Era Digital (konseptual dan operasionalisasi)*. Deepublish Publisher.